

**MENGUJI INTERNALISASI *AT TIBYĀN FĪ ĀDABI*
HAMALAT AL QUR'AN DALAM PERILAKU SANTRI
PENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK NURUL
UMMAH PUTRI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh:

SHABRINA FADWA AL IZZAH

NIM. 22105030069

**PROGRAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-155 I/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MENGUJI INTERNALISASI AT TIBYAN FI ADABI HAMALAT AL-QUR'AN
DALAM PERILAKU SANTRI PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK NURUL
UMMAH PUTRI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHABRINA FADWA AL IZZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030069
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a868f8ec70d8



Penguji II
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a88274d21af



Penguji III
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a8bec25cb3b7



Yogyakarta, 11 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a6c0b6c1d46c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabrina Fadwa Al Izzah
NIM : 22105030069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Starta (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Tafsir

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,


Shabrina Fadwa Al Izzah
NIM: 22105030069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Shabrina Fadwa Al Izzah
NIM : 22105030069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu pendidikan saya seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya serta penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026

Yang menyatakan


039A0X140204011
Shabrina Fadwa Al Izzah
22105030069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Strata 1 (S1)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul:

MENGUJI INTERNALISASI *AT TIBYĀN FĪ ĀDABI HAMALAT AL QUR'AN*
DALAM PERILAKU SANTRI PENGHAFAAL AL QUR'AN
DI PONDOK NURUL UMMAH PUTRI YOGYAKARTA

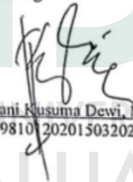
Yang ditulis oleh:

Nama : Shabrina Fadwa Al Izzah
NIM : 22105030069
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026
Pembimbing

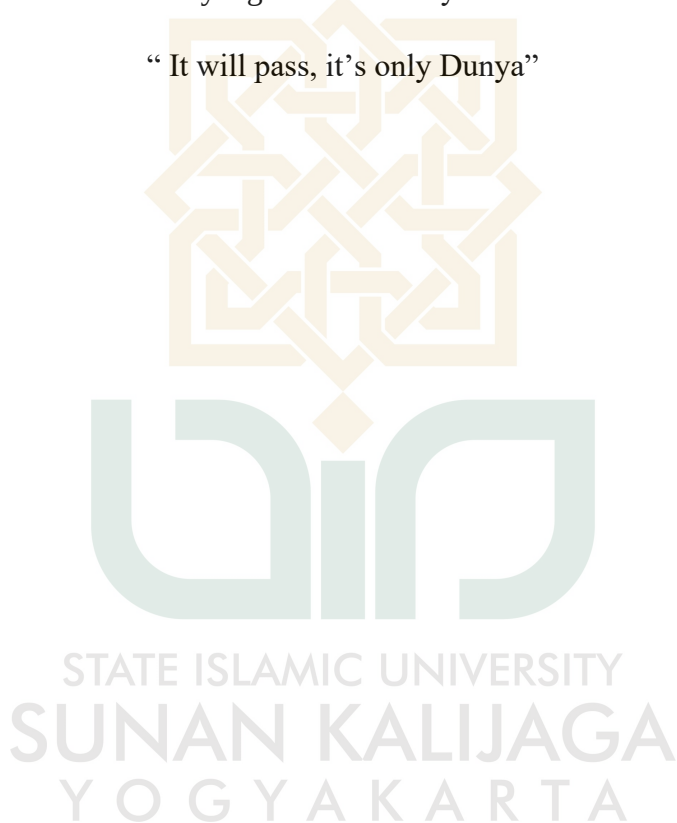

Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
NIP. 198101202015032022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Yang benar-benar tertinggal bukan orang yang berjalan lambat,
tapi orang yang menghabiskan hidupnya mengejar kehidupan
yang bukan miliknya”

“ It will pass, it’s only Dunya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., karya sederhana ini penulis persembahkan kepada Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti dan kepada Keluarga tercinta, yang selalu menjadi sumber semangat, motivasi, dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan kepada kalian semua.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta’aqqidin
عدة	Ditulis	‘Iddah

C. Ta’ Marbūṭah

1. Apabila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Apabila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā jāhiliyyah
fathah + yā' mati يسعى	Ditulis	Ā yas'ā
kasrah + yā' mati كريم	Ditulis	ī karīm
ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis	Ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wāwu mati قول	Ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
--------	---------	-----------

القياس	Ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan dalam penerimaan dan penerapan ajaran Kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalatil Qurʾān* di kalangan santriwati penghafal Al-Qurʾan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pembelajaran Kitab *At-Tibyān* tidak berlangsung secara rutin, melainkan pada observasi pertama hingga ketiga kitab tersebut ditemukan diajarkan dalam rangkaian kegiatan bulan Ramadan. Pada observasi berikutnya, ketika penulis menginap di pondok, ditemukan bahwa santriwati kembali mengkaji Kitab *At-Tibyān* bersama Gus Muna karena kajian kitab yang biasanya dilaksanakan bersama Abah Kyai setiap malam untuk sementara digantikan oleh Gus Muna ketika Abah Kyai memiliki kegiatan di luar pondok. Penulis juga mengikuti secara langsung kajian tersebut. Permasalahan lain ditemukan dalam proses pemahaman santriwati terhadap isi kitab. Tidak seluruh santriwati dapat mengikuti kajian secara optimal karena kajian pada bulan Ramadan dilaksanakan setelah sahur dan salat Subuh sehingga sebagian santriwati mengalami kantuk bahkan tertidur ketika kajian berlangsung. Di sisi lain, penulis menemukan adanya santriwati yang telah menerapkan sejumlah adab terhadap Al-Qurʾan sebagaimana dijelaskan dalam Kitab *At-Tibyān*. Namun, penerapan adab tersebut tidak seluruhnya terbentuk dari pembelajaran Kitab *At-Tibyān*, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan, keluarga, dan guru yang telah membentuk perilaku santriwati sebelum tinggal di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Kondisi tersebut menjadi permasalahan yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya perbedaan antara proses pembelajaran kitab, pemahaman terhadap isi kitab, dan praktik adab santriwati dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif menggunakan perspektif *Living Qurʾan* dan teori resepsi Ahmad Rafiq yang meliputi resepsi eksegesis, resepsi fungsional, dan resepsi estetis. Data diperoleh melalui observasi terhadap santriwati yang mengikuti kajian Kitab *At-Tibyān* serta pengamatan terhadap praktik adab mereka ketika berinteraksi

dengan Al-Qur'an. Wawancara dilakukan dengan beberapa santriwati, Bu Nyai, dan pengajar Kitab *At-Tibyān* untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, pemahaman, dan penerapan ajaran kitab. Data juga diperoleh melalui dokumentasi kegiatan pembelajaran dan praktik santriwati. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi santriwati terhadap Kitab *At-Tibyān* tampak dalam tiga bentuk. Pertama, resepsi eksegesis terlihat dari pemahaman santriwati terhadap isi kitab, meskipun pemahaman tersebut tidak merata karena tidak seluruh santriwati mengikuti dan memahami kajian secara optimal. Kedua, resepsi fungsional terlihat dari penerapan sejumlah adab terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan dan kesucian ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, menghormati mushaf, memperbanyak *murāja'ah*, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Penerapan adab tersebut tidak seluruhnya terbentuk melalui pembelajaran Kitab *At-Tibyān*, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan, keluarga, guru, dan lingkungan yang telah membentuk santriwati sebelum tinggal di pondok. Ketiga, resepsi estetis terlihat dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan *tartīl*, memperhatikan kaidah tajwid, menjaga keindahan bacaan, serta menghormati mushaf. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan santriwati terhadap Kitab *At-Tibyān* tidak hanya terlihat dari pemahaman terhadap isi kitab, tetapi juga dari bagaimana ajaran tentang adab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan tersebut terbentuk melalui pertemuan antara pembelajaran kitab dengan pengalaman, kebiasaan, dan lingkungan yang telah dimiliki santriwati sebelumnya.

Kata Kunci: *Living Qur'an*, Resepsi Al-Qur'an, Ahmad Rafiq, Kitab *At-Tibyān*, Imam An-Nawawi, Adab Penghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Penelitian ini lahir dari ketertarikan penulis terhadap hubungan antara kajian kitab klasik dengan praktik kehidupan santri di pesantren. Penulis memandang bahwa Kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalatil Qur’ān* karya Imam *An-An-Nawawī* tidak hanya berisi kumpulan adab yang bersifat normatif, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang membentuk karakter seorang penghafal Al-Qur’an. Berangkat dari ketertarikan tersebut, penulis terdorong untuk mengetahui bagaimana ajaran-ajaran dalam kitab tersebut diterima, dipahami, dan diwujudkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, penelitian ini tidak hanya menambah khazanah keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, tetapi juga memberikan gambaran mengenai pentingnya internalisasi adab dalam proses menjaga dan mengamalkan Al-Qur’an.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam kajian resepsi Al-Qur'an, maupun bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya. Penulis menyampaikan bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, namun berkat pertolongan Allah Swt., doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran, seluruh staff dan karyawan di lingkungan fakultas yang telah melayani penulis dengan setulus hati.

3. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan jalannya skripsi ini sehingga penulis dapat memproses dan menyelesaikannya.
5. Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, kritik, serta motivasi kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Segala ilmu, perhatian, dan bimbingan yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Segenap dosen Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
7. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun material,

serta menjadi sumber semangat terbesar dalam setiap langkah penulis.

8. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
9. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Budhe Anik beserta keluarga, yang telah menerima, mengasuh, dan memberikan perhatian, kasih sayang, serta dukungan kepada penulis selama menjalani kehidupan di perantauan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.
10. Teman-temanku yang ada di Malang, yaitu Ulix, Elma, Aurel, dan semua teman Angkatan Haxeanee. Kalian bukan sekedar teman, tapi juga tempat penulis berpulang dari hiruk-pikuk dunia perantauan untuk menjadikan diri penulis menjadi diri sendiri.
11. Sahabat, teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, yaitu Rita, Wafina, Nuzha, Savina, Tria serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, semangat, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada keluarga besar UKM JQH AL MIZAN, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, persaudaraan, serta berbagai pengalaman berharga yang

telah diberikan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, bantuan, motivasi, dan kenangan yang telah terjalin, sehingga UKM ini menjadi tempat bertumbuh, belajar, dan saling menguatkan layaknya sebuah keluarga. Semoga tali silaturahmi yang telah terjalin senantiasa terjaga dan menjadi kenangan indah yang tidak terlupakan.

13. Kepada para streamer B2F, dan Kapal Alby (Alyssa Abi), tayangan yang disajikan turut membantu penulis menjaga semangat, mengurangi kejenuhan, dan memberikan jeda di tengah padatnya proses penelitian dan penulisan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II PROFIL PENGARANG DAN KITAB <i>AT-TIBYĀN</i> ..	29
A. Biografi Imam <i>Nawawī</i>	31
B. Isi kitab <i>At-Tibyān fī Adābi Hamalat al- Qur’ān</i>	41
BAB III Pengaruh <i>At-Tibyān</i> terhadap Kehidupan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	54

A. Kotagede sebagai Latar Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri	54
B. Observasi Kehidupan dan Praktik Keagamaan Santriwati.....	57
C. Peran Kepengurusan dalam Pembinaan Adab dan Tahfiz Al-Qur'an.....	85
D. Jadwal kegiatan harian.....	87
E. Profil Pembelajaran Kitab <i>At-Tibyān</i>	89
F. Profil Informan Penelitian.....	96
G. Pemahaman Santri terhadap Kitab <i>At Tibyān</i>	98
H. Praktik Adab Santri dalam Menghafal Al-Qur'an....	100
I. Faktor yang Mempengaruhi Praktik Adab	104
J. Temuan Lapangan : Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Pembacaan Kitab <i>At-Tibyān</i>	107
 BAB IV HASIL ANALISIS RESEPSI PENGAMALAN SANTRI WATI TERHADAP KITAB AT <i>TIBYĀN FI ADABI HAMALATIL QUR'AN</i>	
A. Resepsi Eksegesis	122
B. Resepsi Fungsional	124
C. Resepsi Estetis	128
D. Hasil Wawancara dengan Bu Nyai Nurul Ummah Putri	130
1. Al-Qur'an sebagai dasar pembentukan adab santri... 130	
2. Adab terhadap Al-Qur'an diajarkan melalui praktik sehari-hari	132
3. <i>At-Tibyān</i> bukan satu-satunya sumber pembelajaran adab	133
4. Posisi khusus Kitab <i>At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qur'ān</i>	134

5. Alasan <i>At-Tibyān</i> tetap dipilih dan dikaji	134
6. Kajian <i>At-Tibyān</i> memberikan pengaruh terhadap santri	136
7. Praktik adab santri tahfiz melalui <i>nderesan</i> , setoran, dan <i>semaan</i>	137
8. Adab santri disesuaikan dengan kondisi kehidupan santri	137
9. Pembentukan adab melalui keteladanan dan pembiasaan	138
10. Tabel hasil wawancara Bu Nyai dengan temuan penelitian.....	140
BAB V PENUTUP.....	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN.....	151
CURRICULUM VITAE	243

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an tidak hanya dipelajari melalui aspek bacaan dan hafalan, tetapi juga melalui berbagai pengetahuan mengenai cara memperlakukan dan berinteraksi dengannya. Dalam tradisi keilmuan Islam, pembahasan mengenai hubungan penghafal Al-Qur'an dengan kitab suci salah satunya terdapat dalam *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qur'ān* karya Imam *An-Nawawī*. Kitab tersebut memuat pembahasan mengenai sejumlah adab yang berkaitan dengan aktivitas penghafal Al-Qur'an, seperti menjaga niat, menjaga kebersihan, menghormati Al-Qur'an, mengatur waktu membaca dan menghafal, serta membangun hubungan tertentu dengan guru dan lingkungan belajar.¹ Dalam konteks pesantren tahfiz, pengetahuan mengenai adab tersebut tidak berhenti pada kegiatan membaca kitab, tetapi berada dalam ruang kehidupan santri yang mempertemukan pengetahuan keagamaan dengan rutinitas menghafal, belajar, berinteraksi, dan menjalankan berbagai aktivitas pesantren. Kondisi tersebut menimbulkan persoalan akademik mengenai hubungan antara pengetahuan tentang adab yang diperoleh melalui kitab dengan

¹ Toha Machsun, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan," *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 223–34.

perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari santri penghafal Al-Qur'an.

Keberadaan suatu kitab dalam lingkungan pendidikan belum secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh isi kitab telah diterima dan diwujudkan oleh pembacanya. Santri dapat mengetahui suatu konsep adab, memahami maknanya, bahkan mampu menjelaskannya, tetapi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat berlangsung secara berbeda. Sebaliknya, suatu perilaku yang sesuai dengan pembahasan dalam *At-Tibyān* belum tentu muncul karena pengaruh langsung dari kitab tersebut. Perilaku santri dapat terbentuk melalui pengalaman pendidikan sebelumnya, pembiasaan keluarga, keteladanan guru, budaya pesantren, maupun interaksi dengan sesama santri. Dengan demikian, persoalan yang perlu dikaji bukan sekadar apakah santri mengetahui isi *At-Tibyān*, melainkan bagaimana kitab tersebut diresepsi dan sejauh mana resepsi tersebut dapat ditemukan dalam praktik adab santri penghafal Al-Qur'an.²

Sejumlah penelitian mengenai *At-Tibyān* dan adab penghafal Al-Qur'an telah memberikan perhatian terhadap isi kitab, nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dengan pembentukan karakter atau perilaku peserta

² Muhammad Fauzi Maulana S., "Signifikansi Pembelajaran Adab Dalam Menuntut Ilmu Di Era Modern: Studi Komparatif Antara Pemikiran Al-Ghazali Dan Al-Attas." 24 (2023): 576–90.

didik. Penelitian mengenai resepsi Al-Qur'an di lingkungan pesantren juga telah menunjukkan bahwa teks Al-Qur'an dan berbagai literatur keislaman dapat diterima melalui pemahaman, praktik, maupun pembiasaan dalam kehidupan sosial. Namun, masih terdapat ruang yang dapat dikembangkan, khususnya dalam melihat hubungan antara resepsi terhadap sebuah kitab adab dengan perilaku nyata pembacanya. Kajian yang hanya menempatkan *At-Tibyān* sebagai sumber nilai belum sepenuhnya menjawab apakah nilai yang terdapat di dalamnya benar-benar menjadi bagian dari praktik santri setelah mereka memperoleh pengetahuan tentang kitab tersebut. Celah inilah yang menjadi titik perhatian penelitian ini, yaitu melihat resepsi *At-Tibyān* tidak hanya dari sisi pemahaman santri, tetapi juga dari keterkaitannya dengan perilaku adab yang berlangsung dalam kehidupan pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede dipilih sebagai ruang penelitian karena kegiatan tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan pendidikan pesantren dan santri berhadapan langsung dengan rutinitas membaca, menghafal, menyetorkan hafalan, serta berinteraksi dengan guru dan sesama santri. Di lingkungan tersebut, *At-Tibyān* juga menjadi salah satu sumber pembelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai adab para penghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian ini tidak berangkat dari anggapan bahwa

pembelajaran kitab tersebut secara langsung menghasilkan perubahan perilaku santri. Sebaliknya, keberadaan pembelajaran *At-Tibyān* justru menjadi konteks untuk melihat bagaimana santri memahami, menerima, dan menempatkan isi kitab dalam kehidupan mereka. Hal ini penting karena perilaku yang tampak dalam praktik sehari-hari dapat memperlihatkan apakah pengetahuan yang diperoleh dari kitab memiliki keterkaitan dengan tindakan santri atau justru dipengaruhi oleh sumber pembentukan adab lainnya.

Berdasarkan persoalan tersebut, penelitian ini dibatasi pada dua hal utama. Pertama, penelitian berfokus pada bentuk-bentuk resepsi santri terhadap *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalāt al-Qur'ān*,³ terutama pada bagian-bagian yang berkaitan dengan adab penghafal Al-Qur'an dan bagaimana pemahaman tersebut muncul dalam praktik kehidupan santri. Kedua, penelitian melihat peran kitab tersebut dalam praktik adab santri dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya faktor lain yang turut membentuk perilaku, seperti pendidikan keluarga, pengalaman belajar sebelum berada di pesantren, pembiasaan di lingkungan pondok, keteladanan guru, serta pengaruh teman sebaya. Dengan batasan tersebut, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pendidikan kitab secara kuantitatif

³ Imam An-Nawawī, *At-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalāt Al-Qur'ān*, 1934.

ataupun menilai baik-buruknya perilaku santri, tetapi untuk memahami hubungan antara pengetahuan, penerimaan, dan praktik adab berdasarkan pengalaman santri di lingkungan pesantren.

Atas dasar itu, penelitian ini berupaya menguji internalisasi *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qur’ān* dalam perilaku santri penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Istilah “menguji internalisasi” dalam penelitian ini tidak digunakan untuk mengandaikan bahwa internalisasi telah terjadi, melainkan untuk menelusuri apakah dan bagaimana pengetahuan serta resepsi terhadap *At-Tibyān* hadir dalam perilaku santri. Penelitian diarahkan untuk menganalisis bentuk-bentuk resepsi *At-Tibyān* dalam praktik adab penghafal Al-Qur’an serta menganalisis peran kitab tersebut dalam memengaruhi praktik adab santri. Dengan demikian, penelitian ini berargumen bahwa hubungan antara kitab adab dan perilaku santri perlu dilihat sebagai proses yang tidak tunggal: pemahaman terhadap kitab dapat menjadi salah satu sumber pembentukan perilaku, tetapi praktik adab juga berada dalam jaringan pengalaman, pembiasaan, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih empiris mengenai posisi *At-Tibyān* dalam kehidupan santri penghafal Al-Qur’an, bukan

hanya sebagai teks yang dipelajari, tetapi sebagai pengetahuan yang dinegosiasikan dan diwujudkan dalam praktik sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana santri memahami kitab *At Tibyān* dalam proses menghafal Al-Qur'an?
2. Bagaimana pengaruh *At Tibyan* dalam keseharian santri menghafal al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis bentuk-bentuk resepsi *At-Tibyān* dalam praktik adab menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Umah Putri Kotagede.
- b. Untuk menganalisis peran kitab *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur'ān* karya Imam *An-Nawawī* dalam membentuk dan mempengaruhi praktik adab menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Umah Putri Kotagede.

2. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam pengembangan studi resepsi Al-Qur'an dan pendekatan Living Qur'an, dengan menunjukkan bagaimana adab penghafal Al-Qur'an berfungsi sebagai bentuk resepsi Al-Qur'an yang hidup dalam komunitas pesantren berdasarkan rujukan kitab klasik *At-Tibyān* .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an, khususnya Pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede dalam mengembangkan pembinaan adab penghafal Al-Qur'an agar tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan berdampak pada pembentukan sikap serta kesadaran santri terhadap Al-Qur'an.⁴

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah bagian krusial dalam penelitian yang berperan menelaah dan merangkum berbagai teori, pemikiran, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Melalui bagian ini, peneliti dapat menegaskan

⁴ Ahmad Rafiq and others, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–84.

dasar ilmiah dan posisi penelitian yang dilakukan, sekaligus menemukan ruang kosong atau keterbatasan pada kajian sebelumnya yang hendak dilengkapi oleh penelitian ini. Oleh karena itu, tinjauan pustaka tidak hanya berfungsi sebagai pijakan teoritis, tetapi juga memperkuat argumentasi dan menunjukkan pentingnya penelitian secara menyeluruh.

Dalam buku *Islam, Tradisi, dan Peradaban*, Ahmad Rafiq menyajikan sebuah bab berjudul “Sejarah Al-Qur’an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)” yang membahas sejarah resepsi Al-Qur’an sebagai salah satu bagian penting dalam kajian sejarah Al-Qur’an. Secara umum, tulisan tersebut menguraikan bagaimana Al-Qur’an diterima, dimaknai, direspons, dan dimanfaatkan oleh umat Islam sepanjang perjalanan sejarah, baik dalam ranah keagamaan, sosial, budaya, maupun praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tulisan ini dapat dijadikan rujukan untuk memahami konsep resepsi Al-Qur’an serta cara melihatnya dari perspektif historis.

Salah satu artikel yang membahas kajian *Living Qur’an* ditulis oleh Ahmad Rafiq, yang juga dikenal sebagai salah satu perintis gagasan *Living Qur’an*. Artikel berjudul “*Living Qur’an: Its Text and Practices in the Functions of the Scripture*” tersebut diterbitkan dalam *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Hadits*. Secara umum, artikel ini menguraikan konsep *Living Qur’an* sebagai

bagian kajian dalam studi Al-Qur'an yang menekankan relasi yang terus berkembang antara teks Al-Qur'an dan komunitas yang membacanya. Kajian ini menjadi rujukan penting bagi penulis dalam memahami Living Qur'an sebagai kerangka teoretis yang digunakan dalam penelitian ini.⁵

Skripsi yang berjudul “Resepsi Adab Penghafal Al-Quran Dalam Kitab *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur’ān* karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawī (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang)” yang ditulis oleh Siti Shofwatul Aulia menerangkan tentang resepsi santri Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang terhadap pembelajaran adab-adab menghafal Al-Qur'an yang bersumber dari *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur’ān* Tibyan karya Imam An-Nawawī, dengan menggunakan pendekatan resepsi fungsional Ahmad Rafiq. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun adab menghafal telah diajarkan, tidak semua santri sepenuhnya menerapkannya, padahal adab berperan penting dalam keberhasilan dan keberkahan hafalan. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran adab diterima secara positif karena menambah wawasan, menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an, memotivasi orientasi akhirat, dan praktik santri pada umumnya sejalan dengan panduan adab yang dirumuskan oleh

⁵Rafiq, “The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture,” pt. 2.

Imam An-*Nawawī*. Penelitian tersebut memiliki pembahasan yang serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sehingga tulisan ini dapat menjadi acuan yang tepat dalam membantu merangkai penulisan nantinya.⁶

Artikel jurnal ilmu Qur'an dan tafsir dengan judul “Resepsis Eksegesis Muslim Tionghoa Terhadap Ayat-Ayat Ibadah di Masjid Lautze Pasae Baru Jakarta Pusat” membahas tentang adanya keragaman pemahaman Muslim Tionghoa di Masjid Lautze Pasar Baru Jakarta Pusat terhadap ayat-ayat ibadah dalam Al-Qur'an sehingga berakibat pada berbagai ekspresi yang berimbas pada keberagaman agama mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk-bentuk resepsi mereka sekaligus implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya resepsi pada ayat-ayat ibadah. Artikel jurnal tersebut memiliki pembahasan yang serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sehingga tulisan ini dapat menjadi acuan yang tepat dalam membantu merangkai penulisan nantinya.⁷

⁶ Siti Shofwatul Aulia and others, “Resepsi Adab Penghafal Al-Quran Dalam Kitab AtTibyan Fi Adabi Hamalatil Quran Karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf AnAn-Nawawī (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang),” 2024.

⁷ Kholifatul Khusna, “Tipologi Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang: Studi Living Al Quran” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

Kemudian dalam skripsi yang berjudul “Tipologi Resepsi Al-Qur’an di pondok pesantren tahfizh Al-Qur’an rumah Al-Qur’an malang (Studi Living Al-Qur’an)” yang ditulis oleh Kholifatul Khusna, penulis tersebut mengamati adanya fenomena resepsi terhadap Al-Qur’an di Pondok Pesantren. Kegiatan resepsi itu tidak kurang dari satu kegiatan interaksi terhadap Al-Qur’an, oleh karena itu penulis tersebut menelisik lebih jauh bentuk resepsi Al-Qur’an serta makna yang dialami oleh subjek penelitian pada kegiatan resepsi tersebut, kemudian penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa tipologi resepsi terhadap Al-Qur’an.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zayyin Syahru Sya'bana dengan judul Urgensi Pembelajaran Kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalāt al-Qur’ān* dalam Pembentukan Karakter Qur’ani Santri di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, karena sama-sama mengkaji kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalāt al-Qur’ān* sebagai pedoman adab bagi penghafal Al-Qur’an. Penelitian tersebut berfokus pada urgensi pembelajaran kitab dalam membentuk karakter Qur’ani santri, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada resepsi atau penerimaan penghafal Al-Qur’an terhadap isi kitab tersebut di Pondok Nurul Ummah Putri Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian terdahulu

⁸ Khusna.

menjadi rujukan penting dalam memahami nilai-nilai adab yang terkandung dalam kitab *At-Tibyān*, sekaligus menunjukkan adanya perbedaan pada aspek fokus kajian, objek penelitian, dan lokasi penelitian.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Jiki Junaedi dengan judul *Konsep Budi Pekerti Guru dan Murid Menurut Imam An-Nawawī dalam Kitab At-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur’ān* dan Relevansinya dalam Dunia Pendidikan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, karena sama-sama mengkaji kitab *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur’ān* sebagai pedoman pembentukan adab dan akhlak bagi pembelajar Al-Qur’an. Penelitian tersebut berfokus pada konsep budi pekerti guru dan murid serta relevansinya dalam dunia pendidikan secara umum. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kitab *At-Tibyān* memuat berbagai nilai adab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik maupun peserta didik, seperti keikhlasan dalam menuntut ilmu, menghormati guru, menjaga akhlak, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai adab dalam kehidupan pendidikan agar terbentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Penelitian ini menjadi

⁹ Muhammad Zayyin Syahrū Sya’bana, “Urgensi Pembelajaran Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalat al-Qur’ān* Dalam Pembentukan Karakter Qur’ani Santri Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

rujukan penting bagi penulis karena memberikan gambaran mengenai kandungan adab dalam kitab *At-Tibyān* serta relevansinya dalam kehidupan pendidikan.¹⁰

Dari beberapa penelitian di atas tampak bahwa Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji kandungan nilai adab dalam kitab *At-Tibyān* dan relevansinya terhadap Pendidikan, sedangkan penelitian mengenai resepsi kitab *At-Tibyān* dalam praktik keseharian santri penghafal Al-Qur'an masih relative terbatas, maka dari itu penulis akan meneliti resepsi santriwati terhadap *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawī , bagaimana mereka mengamalkan dan meresepsikan kitab tersebut.

E. Kerangka Teoritik

Untuk menganalisis praktik adab penghafal Al-Qur'an sebagai bentuk resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Umah Putri Kotagede, penelitian ini memerlukan kerangka teoretis yang mampu menjelaskan relasi antara teks kitab *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawī , rujukan normatif klasik, dan praktik sosial-keagamaan komunitas Pesantren. Kerangka teori dalam penelitian ini tidak diarahkan pada penafsiran kitab secara tekstual, melainkan pada

¹⁰ Jiki Junaedi, "Konsep Budi Pekerti Guru dan Murid Menurut Imam An-Nawawī dalam Kitab *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur'ān* dan Relevansinya dalam Dunia Pendidikan" (UNUSIA, 2021.).

pemahaman bagaimana kitab tersebut diresepsi, dihadirkan, dan di hidupi melalui adab penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di sini penulis akan menggunakan Living Qur'an dan juga Teori Resepsi sebagai kerangka teori

1. Living Qur'an

Living qur'an adalah gabungan dari dua kata, yaitu "living" yang berarti hidup, dan "Al-Qur'an", kitab suci agama islam. Secara sederhana, Living Qur'an berarti Al-Qur'an yang tidak hanya berupa teks tertulis, tetapi juga hidup dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Dalam kajian ilmiah, kemudian Living Qur'an juga memiliki makna ilmu yang mempelajari bagaimana Al-Qur'an hadir dan berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Ilmu ini mencoba menggali pengetahuan tentang bagaimana masyarakat merespons dan menghidupkan Al Qur'an dalam berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya. Dengan kata lain, Living Qur'an melihat Al Qur'an bukan hanya sebagai teks suci, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman dan praktik nyata umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sahiron Syamsuddin, Living Qur'an dapat dipahami sebagai teks Al-Qur'an yang terus hidup dan berperan aktif dalam masyarakat. Penekanannya adalah bagaimana

teks tersebut mengalami proses penghayatan dan kemudian berkembang menjadi tradisi yang melekat dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari komunitas hadir dan berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat. Ilmu ini mencoba menggali pengetahuan tentang bagaimana masyarakat merespons dan menghidupkan Al-Qur'an dalam berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya. Dengan kata lain, Living Qur'an melihat Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks suci, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman dan praktik nyata umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sahiron Syamsuddin, Living Qur'an dapat dipahami sebagai teks Al-Qur'an yang terus hidup dan berperan aktif dalam masyarakat. Penekanannya adalah bagaimana teks tersebut mengalami proses penghayatan dan kemudian berkembang menjadi tradisi yang melekat dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari komunitas.¹¹

2. Teori Resepsi

Dalam kajian sastra, resepsi sering diartikan sebagai tanggapan pembaca terhadap sebuah karya. Namun, Al Qur'an sebagai kitab suci bukan hanya sekadar

¹¹ Sahiron Syamsuddin and others, "Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis," *Yogyakarta: Teras*, 2007, 69–70.

teks tertulis, melainkan juga sebuah bacaan yang mampu membentuk struktur di luar teks itu sendiri. Oleh karena itu, Al Qur'an dapat memunculkan berbagai perspektif makna yang berbeda, baik dalam struktur teks maupun dalam pemahaman setiap pembacanya. Ahmad Rafiq menyatakan dalam tulisannya bahwa studi mengenai resepsi Al Qur'an terbagi menjadi dua fungsi utama, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif lebih fokus pada pemahaman dan pengetahuan tentang Al Qur'an, sedangkan fungsi performatif lebih menekankan pada penerapan dan tindakan nyata yang diambil berdasarkan pemahaman tersebut.

Kajian tentang resepsi Al Qur'an dibagi menjadi tiga jenis, yaitu resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional.¹²

a. Resepsi Eksegesi (penafsiran)

Resepsi eksegesis berkaitan dengan proses dan hasil penafsiran Al Qur'an secara tekstual. Artinya, Al Qur'an dipahami melalui penafsiran yang mendalam terhadap teksnya. Contohnya, sejak zaman Nabi Muhammad SAW, para Sahabat

¹² Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*.

yang bingung dengan suatu ayat langsung bertanya kepada Nabi untuk mendapatkan penjelasan. Dalam konteks ini, resepsi eksegesis berarti bagaimana masyarakat memahami tradisi tujuh bulanan dengan merujuk pada penafsiran ayat-ayat Al Qur'an yang dibacakan dalam tradisi tersebut.¹³

b. Resepsi Estetis

Resepsi estetis adalah penerimaan Al Qur'an sebagai karya yang memiliki nilai keindahan. Nilai estetika ini bisa dirasakan secara langsung oleh pembaca atau pendengar melalui keindahan bacaan Al Qur'an yang khas dengan tajwid dan melodi. Selain itu, nilai estetika juga bisa terlihat dalam bentuk karya seni seperti kaligrafi, lukisan, atau ornamen arsitektur yang mengambil inspirasi dari Al Qur'an.¹⁴

c. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional adalah penerimaan Al Qur'an berdasarkan tujuan praktis penggunaannya. Misalnya, masyarakat menggunakan Al Qur'an

¹³ Rafiq, , *The Reception of the Qur'an in Indonesia*, hlm. 147

¹⁴ Rafiq, , *The Reception of the Qur'an in Indonesia*, hlm. 151

dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, seperti pembacaan dalam acara adat, pengobatan, atau ritual keagamaan. Penggunaan ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, dan menjadi bagian dari sistem sosial, hukum, adat, atau politik.¹⁵

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan metode untuk menganalisis data dan menjelaskan objek penelitian yang dipilih, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif digunakan karena fokus kajian ini adalah memahami praktik adab penghafal Al-Qur'an serta makna yang dilekatkan oleh subjek penelitian terhadap praktik tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah Living Qur'an, yaitu pendekatan yang memandang Al-Qur'an sebagai teks yang hidup dalam praktik sosial-keagamaan masyarakat, khususnya dalam lingkungan pesantren penghafal Al-Qur'an.

¹⁵ Rafiq, , *The Reception of the Qur'an in Indonesia*, hlm. 154

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.



a. Sumber data Primer

Sumber data primer diperoleh dari informan utama yang meliputi santri penghafal Al-Qur'an, ustadz/ustadzah pembimbing tahfizh, serta pengelola Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Data primer berupa informasi mengenai praktik adab penghafal Al-Qur'an, pengalaman religius santri, serta penerapan nilai-nilai adab dalam kehidupan pesantren.

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan observasi lapangan sebanyak tiga kali di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta. Observasi tersebut dilakukan secara bertahap untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai aktivitas santri, khususnya praktik adab para penghafal Al-Qur'an yang berkaitan dengan resepsi terhadap Kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawī. Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara secara berulang dengan beberapa informan. Wawancara dilaksanakan melalui dua cara, yaitu secara langsung (tatap muka) di lokasi penelitian dan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Penggunaan kedua metode wawancara tersebut

bertujuan untuk menyesuaikan ketersediaan waktu para informan sekaligus memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

Pada observasi ketiga, penulis menginap selama satu malam di lingkungan pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mengikuti secara langsung aktivitas santri dalam rentang waktu yang lebih panjang, yaitu sejak waktu Maghrib hingga pagi hari. Pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan wajib santri yang berkaitan dengan nderesan setoran hafalan, serta pembiasaan adab berlangsung mulai setelah salat Maghrib hingga pagi hari. Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk mengamati secara langsung keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut agar memperoleh data yang lebih utuh mengenai implementasi adab para penghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui observasi dengan menginap di lokasi penelitian, penulis dapat menyaksikan secara langsung pelaksanaan berbagai kegiatan wajib santri, mengamati interaksi dan kebiasaan

yang terbentuk, serta melakukan konfirmasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari observasi sebelumnya maupun hasil wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih jelas, mendalam, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari dokumen-dokumen tertulis, seperti kitab *At-Tibyān fī Ādāb Ḥamalatil Qur'ān* karya Imam an-Nawawī, peraturan atau tata tertib pondok, modul pembelajaran, serta literatur ilmiah yang relevan dengan kajian resepsi Al-Qur'an dan *Living Qur'an*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini, penulis bermaksud mengamati kegiatan dan aktivitas pondok untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana mereka

mengaplikasikan kitab *At-Tibyān fī Ādāb Ḥamalatil Qur'ān* dalam praktiknya di pondok.



b. Wawancara

Dalam metode pengumpulan data manfaat dari Teknik wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dengan menyampaikan beberapa pertanyaan. Di sini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada santri yang mempelajari kitab *At-Tibyān fī Ādāb Ḥamalatil Qur'ān*.

c. Dokumen

Metode dokumen didapatkan dengan melihat dan mengamati bagaimana santriwati menerapkan apa yang mereka pelajari dari kitab *At-Tibyān fī Ādāb Ḥamalatil Qur'ān* kemudian mengumpulkan data pendukung berupa aturan tertulis, jadwal kegiatan, serta catatan atau arsip yang berkaitan dengan pembinaan adab penghafal Al-Qur'an.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu praktik adab penghafal Al-Qur'an dan peran kitab *At-Tibyān fī Ādāb Ḥamalatil Qur'ān* dalam membentuk praktik tersebut. Data yang tidak berkaitan langsung dengan rumusan masalah disisihkan, sementara data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema, seperti bentuk-bentuk adab, pengalaman santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, serta pemahaman santri dan pengajar terhadap nilai-nilai adab Al-Qur'an. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk menjaga fokus dan ketajaman analisis.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam

melihat pola, hubungan, dan kecenderungan data yang muncul dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyusun deskripsi mengenai praktik adab penghafal Al-Qur'an di pesantren, disertai kutipan hasil wawancara dan hasil observasi yang relevan. Penyajian data juga dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan kategori resepsi Al-Qur'an, seperti resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional, sehingga data hasil penelitian empiris dapat dibaca dan dianalisis secara lebih mendalam sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap verifikasi merupakan proses penafsiran dan pengujian kembali data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelaahan ulang terhadap data lapangan dengan menggunakan kerangka teori resepsi Al-Qur'an dan pendekatan *Living Qur'an*. Kesimpulan yang dihasilkan tidak ditarik secara tergesa-gesa, tetapi melalui proses pembacaan berulang, perbandingan antar data, serta pengecekan konsistensi informasi dari

berbagai sumber. Melalui proses verifikasi ini, peneliti berupaya memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan praktik resepsi Al-Qur'an dalam adab penghafal Al-Qur'an di pesantren, bukan sekadar asumsi atau pandangan subjektif peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pengantar yang memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini juga dijelaskan konteks dan urgensi penelitian sehingga pembaca dapat memahami alasan pentingnya kajian yang dilakukan.

Bab II membahas tentang biografi Abu Zakaria Yahya bin Syaraf *An-Nawawī* penulis *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalatil Qur'ān*, dan isi *At-Tibyān fī Adābi Ḥamalat al-Qur'ān* karya Imam *An-Nawawī*.

Bab III memberikan data serta memaparkan gambaran umum santriwati dalam pemahaman terhadap *At Tibyān* dan praktiknya di pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede.

Bab IV memuat tentang hasil analisis resepsi pengamalan santriwati terhadap kitab *At Tibyān* fī Adabi Hamalatil Qur'an.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti serta saran-saran dari

peneliti sebagai perbaikan dan perkembangan terhadap penelitian ke depannya.



BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian mengenai resepsi Kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawī oleh penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta. Setelah pada bab sebelumnya dipaparkan hasil analisis terhadap data penelitian menggunakan pendekatan Living Qur'an dan teori resepsi Ahmad Rafiq, pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis terhadap bentuk-bentuk resepsi santri terhadap Kitab *At-Tibyān*, baik dalam aspek pemahaman maupun pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai penghafal Al-Qur'an. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, para santri, serta peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai resepsi Kitab *At-Tibyān* maupun studi Living Qur'an secara lebih luas.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai resepsi Kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qur'ān* karya Imam An-Nawawī oleh penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri

Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa pemahaman santri terhadap Kitab *At-Tibyān* tidak hanya diperoleh melalui proses pembelajaran kitab di pesantren, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan sebelumnya dan dari keluarga maupun guru. Di pondok Nurul Ummah pun memakai kitab lain untuk mempelajari adab yaitu kitab *Kifayatul Atqiya* dan *Minhajul Abidin*. Pengajian kitab yang diajar oleh Gus Muna dengan metode bandongan berfungsi memperkuat pemahaman santri mengenai adab penghafal Al-Qur'an sekaligus memberikan landasan keilmuan terhadap praktik-praktik yang telah mereka lakukan. Namun demikian, kajian Kitab *At-Tibyān* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dilaksanakan secara khusus pada bulan Ramadhan saja sehingga pembahasannya belum mencapai keseluruhan isi kitab. Pembelajaran akan dilanjutkan kembali pada bulan Ramadan berikutnya hingga kitab selesai dikaji. Meskipun kajian belum khatam, materi yang telah dipelajari mampu mendorong santri melakukan evaluasi diri dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Temuan tersebut menunjukkan adanya resepsi eksegesis, yaitu santri menerima dan memahami ajaran Kitab *At-Tibyān* sebagai pedoman dalam membentuk sikap dan adab seorang penghafal Al-Qur'an. Adapun resepsi santri terhadap pemahaman mereka tentang Kitab *At-Tibyān* tampak dalam berbagai praktik keseharian selama menghafal Al-Qur'an.

Nilai-nilai yang dipelajari dalam kitab diwujudkan melalui kebiasaan mereka seperti menjaga adab terhadap mushaf Al-Qur'an, menghormati guru ketika setoran maupun kajian, menjaga rutinitas *nderesan*, berusaha mempertahankan kesucian ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, serta memperindah bacaan Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman santri tidak berhenti pada pengetahuan yang mereka dapatkan dari mengaji kitab At Tibyan, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk resepsi eksegesis, resepsi fungsional dan resepsi estetis. Meskipun demikian, tidak semua santri mampu mengamalkan seluruh adab secara konsisten. Hambatan seperti rasa malas, kelelahan akibat aktivitas perkuliahan dan padatnya kegiatan, keterbatasan waktu, serta tantangan dalam menjaga keikhlasan dan istiqamah masih menjadi faktor yang memengaruhi penerapan nilai-nilai adab tersebut. Oleh karena itu, Penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi terhadap Kitab At-Tibyān merupakan proses yang terus berkembang, di mana pemahaman, lingkungan pesantren, pembinaan, dan pengalaman pribadi santri saling berinteraksi dalam membentuk praktik adab penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan:

1. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Kitab *At-Tibyān fī Ādābi Ḥamalat al-Qurʾān* telah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan pembentukan adab santri dalam menghafal Al-Qurʾan. Namun, mengingat kajian kitab hanya dilaksanakan pada bulan Ramadan dan pembahasannya belum mencapai keseluruhan isi kitab, penulis menyarankan agar pembelajaran dapat dilakukan secara lebih berkelanjutan atau disertai kegiatan penguatan materi di luar bulan Ramadan. Dengan demikian, pemahaman santri terhadap seluruh kandungan Kitab *At-Tibyān* dapat lebih optimal dan penerapan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari semakin konsisten.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu pesantren dengan fokus pada resepsi santri terhadap Kitab *At-Tibyān*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan lokasi penelitian yang lebih beragam, menggunakan pendekatan atau teori lain dalam studi Living Qurʾan, maupun membandingkan resepsi Kitab *At-Tibyān* di berbagai lembaga pendidikan Al-Qurʾan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai praktik adab penghafal Al-Qurʾan.

Penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan dalam penelitian baik dalam analisis maupun kelengkapan data. Oleh sebab itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi tumpuan awal bagi penelitian-penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abū Zakariyā Yaḥyā bin Syaraf al-Nawawī. “Al-Tibyān Fī Ādāb Ḥamalat Al-Qur’ān, Terj. Tarmana Ahmad Qosim.” *Bandung: Al-Bayan*, 1996, 26.
- Al-Syamilah, Al-Maktabah. “Tarjamah Al-Mu’allif,” n.d. Shamela.ws.
- Asy’ari, Hasyim. *Adab Al-’Alim Wa Al-Muta’allim*. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang: Maktabah At-Turats Al-Islam, n.d.
- Aulia, Siti Shofwatul, and others. “Resepsi Adab Penghafal Al-Quran Dalam Kitab AtTibyan Fi Adabi Hamalatil Quran Karya Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf AnAn-Nawawī (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Al-Mansyuriyah Tangerang),” 2024.
- Esack, Farid. *The Qur’an: A User’s Guide*. Oneworld, 2005.
- Imam An-Nawawī. *At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalat Al-Qur’ān*, 1934.
- Ismail, Ismail, and Abdulloh Hamid. “Adab Pembelajaran Al-Quran: Studi Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran.” *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 2 (2020): 219–33.
- Junaedi, Jiki. “KONSEP BUDI PEKERTI GURU DAN MURID

MENURUT IMAMAN-AN-*NAWAWI* DALAM KITAB AT-TIBYAN FII ADABI HAMALAT AL-QUR'ĀN DAN RELEVANSINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN.” UNUSIA, 2021.

Kementrian Agama, R. I. “Qur'an Kemenag In MS. Word.” *Qur'an in Microsoft Word Dan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)*, 2019.

Khusna, Kholifatul. “Tipologi Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Oemah Al-Quran Malang: Studi Living Al Quran.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Machsun, Toha. “Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan.” *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 223–34.

Nur, Misbahul. “Relevansi Nilai Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab At Tibyan Fiadabi Hamalatil Quran Karya Imam An *An-Nawawi* Pada Era Global.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. “Katalog Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.” *Yogyakarta: Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri*, 2026.

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri YK Darussalam. “Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri YK Darussalam.” Accessed

July 22, 2026. <https://ykdarussalam.com/pondok-pesantren-nurul-ummah-putri/>.

Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. Temple University, 2014.

Rafiq, Ahmad, and others. "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–84.

Razi, Abi Fakhrrur. *Biografi Imam An-Nawawī & Terjemah Muqaddimah Mahalli*. Cyber Media Publishing, 2019.

S., Muhammad Fauzi Maulana. "Signifikansi Pembelajaran Adab Dalam Menuntut Ilmu Di Era Modern: Studi Komparatif Antara Pemikiran Al-Ghazali Dan Al-Attas." 24 (2023): 576–90.

Sya'bana, Muhammad Zayyin Syahru. "Urgensi Pembelajaran Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalat al-Qur'ān Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Santri Di Pesantren Tahfidz Bani Yusuf Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.

Syamsuddin, Sahiron, and others. "Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis." *Yogyakarta: Teras*, 2007, 69–70.